



Pemberdayaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Perempuan Dalam Pengajian Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Asahan

Dahmul¹, Aswan², Lakum³, Abdul Kholik⁴

^{1,2,3,4} IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ dahmul@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Kabupaten Asahan, memiliki tantangan dalam pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan di kalanganarganya. Program pengabdian masyarakat ini melibatkan remaja perempuan dalam hal ini dilakukan pendakwah yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan tantangan tersebut melalui pendekatan karya tulis ilmiah. Kegiatan ini dirancang untuk membentuk akhlak remaja terkhusus perempuan sesuai dengan akhlak yang di terangkan dalam Al-Qur'an dan hadist kepada masyarakat Kabupaten Asahan. Metode pengabdian yang digunakan Service Learning meliputi pelatihan intensif, diskusi kelompok, dan evaluasi berkelanjutan melalui karya tulis yang dihasilkan oleh peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan masyarakat memahami dan mengimplementasikan isi Al Qur'an dan hadist dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu menyampaikan pemahaman mereka melalui karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan budaya menulis dan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat pemahaman keagamaan yang lebih mendalam. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi program serupa di daerah lain.

Keywords *Pemberdayaan, Pembinaan Akhlak, Pengabdian Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan siswa, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan akhlak dapat juga dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela. Belajar akidah akhlak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berpekerti luhur. Misalnya, siswa bergairah

melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, dan berpekeriti luhur. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Dalam misi pendidikan nasional bahwa peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama, yang meliputi akidah akhlak, fiqih, qur'an hadis pada semua jalur pendidikan formal, baik negeri maupun Pembinaan akhlak sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan, berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu untuk pembinaan akhlak bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Pembinaan akhlak dapat diartikan membentuk kepribadian yang dalam proses pembinaan dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk akhlak siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang mantap.

Pada umumnya siswa sangat menginginkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah, penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, memiliki berbagai macam metode mengajar, dan mampu mengajar dengan suasana yang menyenangkan.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah Layanan pendekatan Pembelajaran Service Learning (SL). SL ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kemudian dilakukan melalui Studi wilayah sehingga pengkajian yang digunakan untuk menjelaskan hasil dari sebuah penelitian tentang suatu masalah sesuai wilayah dimana masalah tersebut terjadi. (Agus dkk, 2022).

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan dalam pengjian dharma wanita persatuan Kabupaten Asahan. Untuk membentuk karakter yang islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist khususnya remaja perempuan di kabupaten Asahan maka dari itu Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

Tips:

1. Melakukan studi pustaka tentang pemberdayaan dan pembinaan akhlak Melalui Karya Tulis Ilmiah Di Kabupaten Asahan.
2. Melakukan persiapan alat dan bahan untuk melakukan seminar pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan Melalui Karya Tulis Ilmiah Di Kabupaten Asahan.
3. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan seminar berlangsung.
4. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan seminar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. (Rosmedi Dan Riza risyanti, 2006).

Kata “pemberdayaan ” adalah terjemahan dari bahasa Inggris “Empowerment”, pemberdayaan berasal dari kata dasar “power” yang berarti kekuatan berbuat, mencapai, melakukan atau memungkinkan. Awalan “em” pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas. Secara konseptual pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut beberapa pakar yang terdapat dalam buku Edi Suharto, menggunakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan. Menurut Jim Ife dalam membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Masih dalam buku

tersebut, person mengatakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam mengontrol dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Berdasarkan definisi pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Adapun cara yang di tempuh dalam malakuakan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang di milikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut. (Edi Sugarto, 2005).

Pembinaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pembinaan adalah proses, dan Perbuatan, cara Membina, Pembaharuan, Penyempurnaan, Usaha, Tindakan dan Kegiatan yang dilakukan Secara Budaya Guna dan Berhasil untuk memperoleh Hasil Yang Lebih Baik (Departemen dan Pendidikan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Menurut masdar Helmy, pembinaan mencakupi segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. Adapun Keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama dapat dipahamisebagai ketetapan tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia akhirat. Pembinaan agama islam adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan,

usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Masdar helmy, 2007).

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, atau pertumbuhan, terjadinya evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa dua unsur dalam pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua pembinaan menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Pada dasarnya pembinaan ialah suatu tindakan yang diarahkan untuk kemajuan, peningkatan atau perbaikan atas sesuatu. Pengertian pembinaan yang lain adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. (Muh. Ridwan, Dkk, 2014).

Berdasarkan pengertian-pengertian pembinaan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan determinan penting untuk memberikan daya atau kekuatan manusia agar menjadi sumber tenaga yang profesional sebagaimana yang diarahkan pada tujuan pembinaan itu sendiri.

Akhlaq

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *ق أخال* yang mengandung arti "budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat". Sedangkan secara terminologi (istilah), makna akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian, dari situlah memunculkan perilaku yang spontan, mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.(Adjat Sudrajat dkk, 2008)

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Ibnu Mazkawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.(Ibnu Maskawaih)
- b. Menurut Al-Ghozali: "*fakhlūqu „ibaratu „an haiatin fin nafsi raasikhatun „anha tashdurul af'alu bisuhuulatin wa yusrin min ghairi hajaatin ila fikrin wa ru'yatin*". (akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan) (Al-Ghazali).

- c. Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu (Rosihan anwar, 2010).

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Jadi, ruang lingkup akhlak Islam adalah seluas kehidupan manusia itu sendiri yang mesti diaplikasikan *fi kulli al-makan wa fi kulli al zaman*. Akhlak Islam meliputi:

1. Hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya. Bersyukur kepada Allah. Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun akhlak kepada Allah meliputi selalu menjaga tubuh dan pikiran dalam keadaan bersih, menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar, dan menyadari bahwa semua manusia sederajat. (Mohammad daud ali, 2011)
2. Akhlak terhadap sesama manusia. Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib. Sesama Akan tetapi akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kenormalan pikiran orang lain, menjaga kehormatannya, bertenggang rasa dengan keyakinan yang dianutnya, saling tolong menolong dan lain-lain.(Adjat Sudrajat dkk, 2008)
3. Akhlak terhadap lingkungan, yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan. (Deden makbuloh, 2012) Jangan membuat kerusakan dimuka bumi ini. Perhatikanlah firman Allah SWT:

Artinya: *“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanamtanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”*.(QS. Al-Baqarah: 205).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kabupaten Asahan

Berkaitan dengan penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat yang di lakukan oleh pengajian dharma wanita persatuan kabupaten Asahan, yang di laksanakan di kabupaten Asahan, maka pada hari ini :

Hari dan Tanggal : Jumat, 23 Februari 2024

Jam : 14.30 Wib s/d selesai

Tempat : Rumah Dinas Bupati Asahan

Acara : Pengajian Gabungan DWP Kab. Asahan

Telah diselenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pengajian dharma wanita persatuan kabupaten Asahan. Materi atau Topik yang dibahas didalam seminar ini Serta yang bertindak sebagai pemimpin seminar dan pemateri adalah :

1. Materi atau Topik *"Pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan dalam pengajian dharma wanita persatuan kabupaten Asahan"*

2. Pihak Yang Terlibat Dalam Acara

Acara terselenggara kolaborasi antara pemerintah dan DWP Kab. Asahan Ketua Pelaksana PKM Ny. Nj. Derlina John Hardi Nasution, Pemateri Dahmul daulay, MA, Turut dihadiri Pengajian gabungan DWP Kab. Asahan, Akhir Kegiatan pemberian Bingkisan bagi peserta seminar dan Piagam penghargaan kepada pihak desa selaku sebagai tempat pelaksana, Piagam penghargaan kepada pemateri.

3. Rundown PKM



Gambar 1.

Penyampaian materi oleh Ustadz Dahmul daulay, MA di Rumah dinas bupati Asahan



Gambar 2.

Sholat berjamaah yang di imami langsung oleh pemateri



Gambar 3.
Sesi Tanya jawab atau diskusi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "PKM pemberdayaan dan pembinaan akhlak remaja perempuan dalam pengajian dharmawanita persatuan Kabupaten Asahan" berhasil mencapai tujuannya untuk membina akhlak remaja perempuan melalui pendekatan karya tulis ilmiah. Karena didalam sebuah lembaga harus dengan sistem manajemen yang baik agar sebuah visi dan misi lembaga tersebut dapat terlaksana dengan baik. Beberapa poin kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman: Peserta kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penulisan karya tulis ilmiah, peserta lebih mendalami akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist.
2. Antusiasme dan Partisipasi: Antusiasme peserta sangat tinggi sepanjang kegiatan ini. Partisipasi aktif dalam diskusi dan penulisan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menarik minat dan perhatian masyarakat terhadap kajian Al-Qur'an tentang membina Akhlak remaja perempuan.
3. Dukungan dan Kerjasama: Kesuksesan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama yang baik antara tim pengabdian dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), h. 52
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 356.
- Anwar Rosihan, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14

- Departemen dan Pendidikan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1989), Cet 2, h.23
- Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), h. 51
- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO Persada, 2012), h. 152-153.
- Masdar helmy, *peranan Dakwah dalam pembinaan umat*,(Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo semarang) h. 31
- Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h. 1
- Sudrajat Adjat dkk, *Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: UNY Perss, 2008), h. 88.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6.